



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Semarang**

# Ringkasan Eksekutif

Luas Panen dan Produksi Padi  
Kabupaten Semarang

<https://semarangkab.bps.go.id>

2018



# **Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Semarang 2018**

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi : 33220.2019

Katalog : 5203031.3322

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : ii + 16 halaman/pages

Naskah :

BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :

BPS Kabupaten Semarang

Desain Kover oleh :

BPS Kabupaten Semarang

Penerbit :

BPS Kabupaten Semarang

Pencetak :

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



## Ringkasan Eksekutif

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018

### I. PENDAHULUAN

Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber: BPS, Survei Luas Tanaman Padi Dengan Pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur, meskipun di sisi lain juga ada proses pencetakan sawah. Meskipunpun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); dan didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi

dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA).

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan jumlah produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional dengan menggunakan Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut SK Kepala BPN-RI No. 3296/Kep- 100.18/IV/2013 tanggal 23 April 2013 adalah 7.750.999 hektar.
2. Menetapkan Luas Panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan Produktivitas per Hektar. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam

menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.

4. Menetapkan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei yang dilakukan oleh BPS di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

## **II. PENJELASAN TEKNIS**

Tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah sebagai berikut:

### **1. Luas Lahan Baku Sawah Nasional**

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas

dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai saat ini, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang merupakan 87% dari seluruh luas lahan baku sawah di Indonesia. Untuk 18 provinsi lainnya, verifikasi 2 tahap diharapkan selesai pada akhir tahun ini. Terkait dengan hal ini, Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional telah menerbitkan Keputusan No. 399/KEP-23.3/X/2018, tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar. Walaupun menggunakan metodologi perhitungan yang berbeda, sebagai

perbandingan, Luas Lahan Baku Sawah Nasional menurut SK Kepala BPN-RI tahun 2013, adalah 7.750.999 Hektar.

## 2. Luas Panen

Menggunakan Luas Lahan Baku Sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Metodologi KSA menggunakan 24.223 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 X 300 m dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen tadi diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android, sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut apakah berada dalam kondisi persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan pula untuk memperkirakan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan manajemen beras yang lebih baik.  
Total titik amatan setiap bulan 217.053 titik amatan

### 3. Produktivitas Per Hektar

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan telah dilakukan pelatihan secara berjenjang. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan software untuk pengecekan data *outlier* sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

#### **4. Menyempurnakan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras**

Ketersediaan data pangan yang berkualitas sebagai rujukan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi menjadi sangat menentukan karena akan berdampak kepada efektifitas pengambilan keputusan yang dilakukan. Statistik produksi padi, salah satu statistik pangan paling strategis dan penting, diperoleh dari data luas panen dikali dengan data produktifitas dikalikan dengan angka konversi Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG).

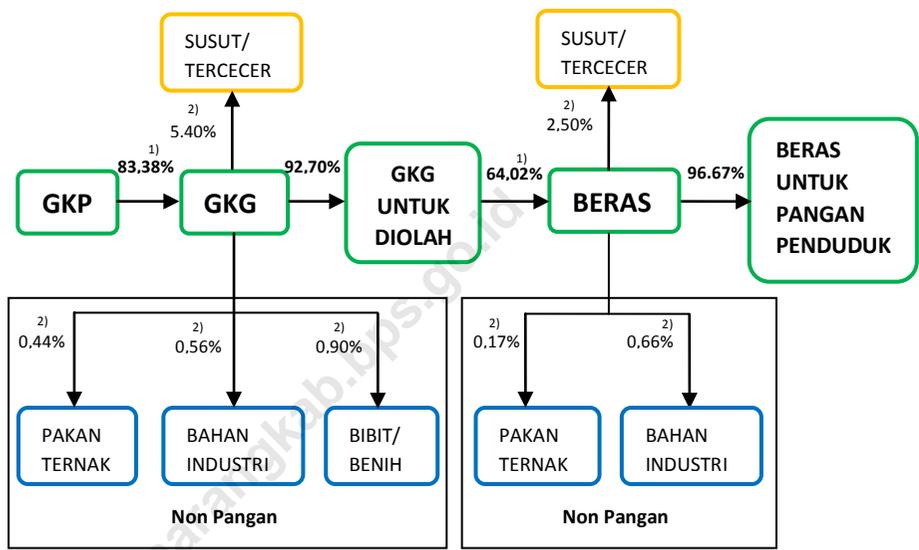
Selain data produksi padi, data yang diperlukan pemerintah dalam perumusan kebijakan pangan adalah data produksi beras. Penghitungan produksi beras dilakukan dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras. Angka Konversi GKP ke GKG dan konversi GKG ke beras saat ini masih menggunakan hasil survei 2005-2007. Sebagai catatan, pada tahun 2012 telah dilaksanakan kegiatan survei konversi gabah ke beras tetapi belum ada kesepakatan nasional untuk menggunakan angka hasil kegiatan tersebut.

Seiring kemajuan teknologi pertanian selama 11 tahun terakhir (dalam periode tahun 2007 sampai dengan 2018),

khususnya teknologi pengeringan dan penggilingan padi, diduga saat ini telah terjadi perubahan angka konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras, selain itu angka konversi tahun 2005-2007 masih memiliki kelemahan karena hanya dilakukan pada musim kemarau. Padahal faktor musim (musim penghujan dan musim kemarau) diyakini mempengaruhi besaran angka konversi. Sebagai catatan Angka konversi GKP ke GKG tahun 2005-2007 sebesar 86,02 persen dan angka konversi GKG ke beras sebesar 62,74 persen.

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

**Gambar 1.**  
**Alur Konversi Gabah menjadi Beras**



**Keterangan:**

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran dan catering

### **III. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SEMARANG**

#### **1. Luas Panen Padi di Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Kabupaten Semarang periode Januari-Desember 2018 sebesar 30.905 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada periode Mei-Agustus 2018 yaitu sebesar 13.817 hektar, karena pada periode ini terjadi panen raya. Sementara itu, luas panen terendah terjadi pada periode September-Desember 2018 dengan luas panen sebesar 5.404 hektar (Tabel 1)

**Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa  
Tengah Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi
	Januari-April 2018 (ha)	Mei - Agustus 2018 (ha)	Septber-Desember 2018 (ha)	Januari- Desember 2018 (ha)
3301. Cilacap	57 174	52 626	12 342	122 142
3302. Banyumas	23 521	20 955	14 289	58 765
3303. Purbalingga	12 258	9 081	7 625	28 964
3304. Banjarnegara	6 560	5 981	4 698	17 239
3305. Kebumen	41 239	37 537	6 753	85 529
3306. Purworejo	22 201	18 878	10 582	51 661
3307. Wonosobo	5 418	5 591	4 100	15 109
3308. Magelang	15 432	16 326	10 055	41 813
3309. Boyolali	18 511	19 328	6 918	44 757
3310. Klaten	26 515	27 777	14 300	68 592
3311. Sukoharjo	16 852	17 308	16 825	50 985
3312. Wonogiri	34 380	32 683	12 916	79 979
3313. Karanganyar	16 254	17 313	11 214	44 781
3314. Sragen	36 112	39 405	24 724	100 241
3315. Grobogan	64 760	58 150	5 960	128 870
3316. Blora	51 789	41 210	7 971	100 970
3317. Rembang	27 303	11 723	1 257	40 283
3318. Pati	41 851	42 088	9 824	93 763

### Lanjutan Tabel 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi
	Januari-April 2018 (ha)	Mei - Agustus 2018 (ha)	Septber-Desember 2018 (ha)	Januari- Desember 2018 (ha)
3319. Kudus	12 165	14 514	4 738	31 417
3320. Jepara	21 432	16 498	4 060	41 990
3321. Demak	54 450	55 013	4 413	113 876
3322. Semarang	11 684	13 817	5 404	30 905
3323. Temanggung	7 123	4 975	1 467	13 565
3324. Kendal	15 143	11 592	9 839	36 574
3325. Batang	10 858	12 978	10 413	34 249
3326. Pekalongan	5 852	5 525	2 892	14 269
3327. Pemalang	26 068	28 537	20 549	75 154
3328. Tegal	12 775	13 228	6 866	32 869
3329. Brebes	42 503	32 519	17 127	92 149
3371. Magelang	68	50	41	159
3372. Surakarta	10	15	12	37
3373. Salatiga	293	357	168	818
3374. Semarang	1 726	1 636	1 167	4 529
3375. Pekalongan	809	798	19	1 626
3376. Tegal	139	280	23	442
Jawa Tengah	741 228	686 292	271 551	1 699 071

## 2. Produksi Padi di Kabupaten Semarang

Produksi Padi di Kabupaten Semarang dari Januari hingga Desember 2018 sebesar 172.238 ton Gabah Kering Giling (GKG). Seirama dengan luas panen padi maka produksi tertinggi juga terjadi pada periode Mei-Agustus 2018 yaitu sebesar 77.472 ton, sementara produksi terendah pada periode September-Desember yaitu sebesar 30.310 ton (Tabel 2).

**Tabel 2. Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Produksi Padi	Produksi Padi	Produksi Padi	Produksi Padi
	Januari-April 2018 (ton-GKG)	Mei - Agustus 2018 (ton-GKG)	September-Desember 2018 (ton-GKG)	Januari- Desember 2018 (ton-GKG)
3301. Cilacap	400 469	304 898	71 642	777 009
3302. Banyumas	145 031	104 483	71 290	320 804
3303. Purbalingga	76 806	53 211	44 678	174 695
3304. Banjarnegara	39 365	30 818	24 246	94 429
3305. Kebumen	265 312	167 369	30 105	462 786
3306. Purworejo	123 105	93 492	52 407	269 004
3307. Wonosobo	26 751	26 358	19 329	72 438
3308. Magelang	86 841	90 355	55 649	232 845
3309. Boyolali	99 966	104 623	37 461	242 050
3310. Klaten	145 887	161 160	82 968	390 015
3311. Sukoharjo	115 067	115 962	112 727	343 756
3312. Wonogiri	199 594	174 205	69 842	443 641
3313. Karanganyar	97 829	101 421	65 693	264 943
3314. Sragen	226 724	207 817	130 378	564 919
3315. Grobogan	415 383	302 926	31 299	749 608
3316. Blora	303 900	233 568	45 457	582 925
3317. Rembang	169 302	52 055	5 572	226 929
3318. Pati	255 154	244 924	57 118	557 196
3319. Kudus	75 293	87 926	28 703	191 922
3320. Jepara	105 716	83 027	20 378	209 121
3321. Demak	368 677	301 485	24 184	694 346
3322. Semarang	64 456	77 472	30 310	172 238
3323. Temanggung	44 694	32 112	9 469	86 275
3324. Kendal	80 250	58 608	49 750	188 608
3325. Batang	47 889	61 614	49 437	158 940
3326. Pekalongan	27 362	25 467	13 331	66 160
3327. Pemasaran	116 143	142 880	102 887	361 910
3328. Tegal	75 749	71 869	37 303	184 921
3329. Brebes	223 409	169 942	89 485	482 836
3371. Magelang	314	295	242	851
3372. Surakarta	60	98	78	236
3373. Salatiga	1 637	2 226	1 047	4 910
3374. Semarang	8 725	9 067	6 468	24 260
3375. Pekalongan	4 292	4 327	103	8 722
3376. Tegal	791	1 892	155	2 838
<b>Jawa Tengah</b>	<b>4 437 943</b>	<b>3 699 952</b>	<b>1 471 191</b>	<b>9 609 086</b>

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan  
Produksi Beras di Indonesia 2018; bps.go.id

Badan Pusat Statistik. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi  
Jawa Tengah 2019 No. 23/03/33 Th.XIV, 2 Maret 2020;  
jateng.bps.go.id



# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Semarang**

Jalan Garuda No. 7; Telp (024) 6921029

Homepage: [semarangkab.bps.go.id](https://semarangkab.bps.go.id) Email : [bps3322@bps.go.id](mailto:bps3322@bps.go.id)